

## **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang**

**Jumriani; Bahri; Jumadi**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
anhajumriani@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang pada Mata Pelajaran Sejarah melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang dengan jumlah peserta didik 28 orang, yakni terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik setelah melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick; yaitu pada siklus I menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu 68% berada pada kategori sedang. Siklus II menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 84% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang.

*Kata Kunci : Motivasi Belajar, Talking Stick, SMAN 2 Pinrang*

### Abstract

*This research is a classroom action research (classroom action) which aims to determine the increase in learning motivation of students in class XI IPS SMAN 2 Pinrang on the subject of history through the application of the Talking Stick learning model. The subjects in this study were students of class XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang with a total of 28 students, consisting of 11 boys and 17 girls. This research was conducted in 2 cycles. Cycle I was held 3 times and cycle II was held 3 times. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets. This study shows that there is an increase in students' motivation to learn history after going through the application of the Talking Stick learning model; that is, in the first cycle, the average score of students' learning motivation is 68% in the medium category. Cycle II shows the average score of students' learning motivation is 84% in the high category. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Talking Stick learning model can increase the learning motivation of students in class XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang.*

*Keywords: Learning Motivation, Talking Stick, SMAN 2 Pinrang*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari (Hariati & Syukur, 2019). Tujuan dari belajar pada hakikatnya adalah terjadinya perubahan dari dalam diri individu, perubahan-perubahan tersebut akan diwujudkan dalam seluruh aspek tingkah laku (Bahri, 2015).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan peserta didik dalam prestasi belajar. Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu : faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Roeslan Abdulgani dalam *Sosialisme Indonesia* (1963) mengatakan bahwa sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan ilmu sejarah ibarat penglihatan tiga dimensi; pertama penglihatan kemasa silam, kemudian ke masa sekarang dan akhirnya ke masa depan. Atau dengan kata lain, dalam menyelidiki masa silam itu kita tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan-kenyataan masa sekarang yang sedang kita alami bersama, dan sedikit banyak juga tidak dapat kita melepaskan dari perspektif masa depan (Madjid, 2016).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya (Suprihatin, 2015) (Angraeny & Awaru, 2018).

Fakta yang ditemukan di lapangan adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang antusias dan kurang serius dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik masih menunjukkan sikap yang tidak peduli dan terkadang masih menunggu perintah dari guru serta kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap mata peelajaran, terutama mata pelajaran sejarah yang notabenenya membosankan bagi sebagian peserta didik, karena hanya bercerita dan menjelaskan saja.

Proses pembelajaran disekolah membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadi secara sistematis dengan menggunakan beberapa aspek, seperti membutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode ceramah menyebabkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Metode latihan soal tidak optimal karena peserta didik hanya mengerjakan latihan di buku ajar sejarah dengan cara memindahkan jawaban yang sudah ada . Sedangkan metode diskusi tidak semua peserta didik dapat berperan aktif dalam proses

pembelajaran karena hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif yang lainnya hanya diam dan kurang terlibat dalam kegiatan diskusi tersebut. Dalam pemberian tugas serta latihan semua peserta didik biasanya tidak mengerjakan sendiri melainkan melihat dan menyalin pekerjaan teman yang lainnya, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Tati et al., 2019).

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri (Marianingsih, 2018).

Model pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode *talking stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi (Wahyuni et al., 2013).

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami (Arikunto et al., 2015).

### **2. Setting Penelitian**

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang semester Genap dengan jumlah peserta didik 28 orang yakni 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan dengan fokus penelitian yaitu motivasi belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

#### b. Tempat Penelitian

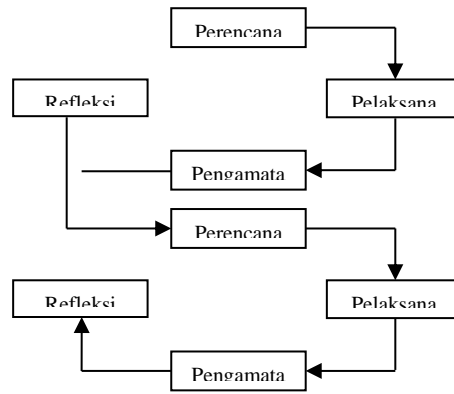
Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Pinrang Kelas XI IPS 1 yang beralamat di Jalan Poros Pinrang Polman. Sekolah ini terletak di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

#### c. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Maret 2021 sampai 29 Maret 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021.

### **3. Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut digambarkan pada bagan berikut:



#### 4. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini, adalah: Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi (Syukur & Kesuma, 2018).

Data untuk mengetahui respon peserta didik terhadap motivasi belajar sejarah digunakan kuesioner berupa angket. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui respon peserta didik selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Kuesioner ini di isi oleh peserta didik, dengan beberapa pernyataan seputar respon peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada jumlah dan sifat data yang dikumpulkan. Jika data yang diperoleh hanya sedikit dan bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam bentuk angka-angka, maka analisisnya tentu menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka maka analisis kuantitatiflah yang cocok digunakan (Mustami, 2015) Persentase rumus untuk motivasi dihitung dengan rumus (Budianto, 2014)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Ket:

NP : nilai skor yang dicari atau diharapkan

R : Skor total yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal tes yang bersangkutan

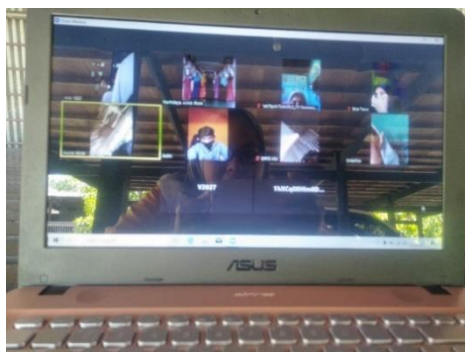
Untuk melihat besar persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dipakai ketentuan sebagai berikut:

**Persentase peningkatan= NP siklus I-NP siklus II**

## 7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan tercapainya perencanaan tindakan, yakni keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tahap-tahap model pembelajaran *Talking Stick* sesuai rencana. Dan yang paling penting peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil angket dimana angka keberhasilannya merujuk pada kategori penilaian motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi.

## C. PEMBAHASAN



Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik masuk ke kelas daring dengan kode meeting id dan password di zoom melalui grup whatsapp. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT di aplikasi zoom serta meminta peserta didik untuk mengisi daftar hadir.

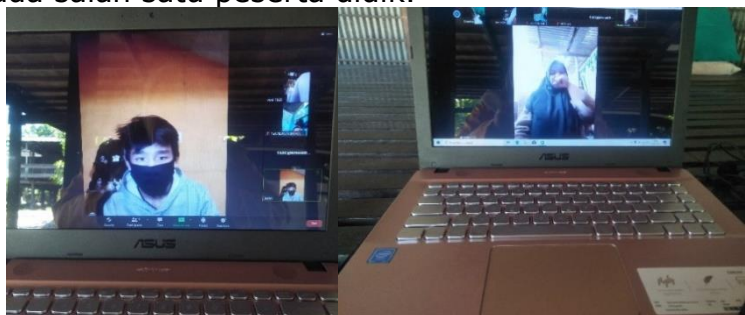


Peneliti mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam pengalaman peserta didik atau materi sebelumnya dan memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu dan proses pelaksanaannya.

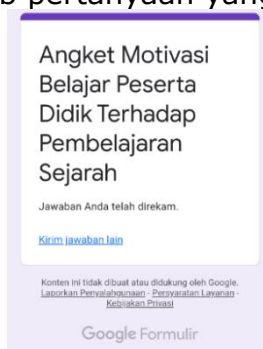


Peneliti menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran sejarah. Sebelumnya peneliti sudah mengirimkan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini melalui grup whatsapp jadi peneliti hanya menjelaskan secara singkat mengenai

materinya. Peneliti kemudian melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menyanyikan sebuah lagu nasional sambal mengarahkan tongkat atau stick kepada peserta didik secara bergilir sampai lagu selesai dan tongkat menunjuk kepada salah satu peserta didik.



Setelah tongkat mengarah kepada peserta didik peneliti kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.



Peneliti mengirimkan angket motivasi belajar kepada peserta didik untuk di isi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Peserta didik kemudian mengirimkan bukti telah mengisi angket motivasi belajar.

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan Siklus I ini peneliti melakukan beberapa hal diantaranya bertemu dengan guru mata pelajaran sejarah untuk membahas materi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Selain itu peneliti menyiapkan berbagai instrumen yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan, bahan ajar, dan angket.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

##### 1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2021 pada pukul 10.30 - 11.15 (45 menit pembelajaran) dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom.

##### 2) Siklus I Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 15 Maret 2021 pada pukul 11.20-12.05 (45 Menit pelajaran) dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom.

##### 3) Siklus I Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pada pukul 10.30-11.15 (45 menit pelajaran) dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom.

#### c. Observasi

Berikut hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu:

- 1) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama hanya 23 orang. Pertemuan kedua 25 orang. Dan pada pertemuan ketiga berjumlah 27 orang. Presentase rata-rata kehadiran peserta didik mencapai 89%.
- 2) Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada pertemuan pertama hanya 17 orang. Pertemuan kedua 19 orang. Dan pada pertemuan ketiga 23 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang menyimak pembelajaran sebesar 70%.
- 3) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama hanya 10 orang. Pertemuan kedua 12 orang. Dan pertemuan ketiga 15 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang mengajukan pertanyaan 44%.
- 4) Peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada pertemuan pertama hanya 15 orang karena model pembelajaran tersebut baru bagi mereka. Pertemuan kedua mulai meningkat sebanyak 20 orang. Dan pertemuan ketiga 23 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick* sebesar 69%.
- 5) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama 6 orang. Pada pertemuan kedua 6 orang. Sedangkan pada pertemuan ketiga berkurang menjadi 4 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 57%.
- 6) Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru pada pertemuan pertama hanya 8 orang. Pada pertemuan kedua 10 orang. Dan pada pertemuan ketiga 14 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru sebesar 38%.

d. Refleksi

Pada awal pertemuan siklus I, khususnya pertemuan pertama peserta didik masih kelihatan bingung dan kurang memahami Model Pembelajaran *Talking Stick* yang diterapkan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang

Pada pertemuan kedua, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang diterapkan walaupun hanya sebagian peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya usaha peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami model pembelajaran yang diterapkan

Pada akhir siklus I khususnya pertemuan ketiga, peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang akan diterapkan sehingga peneliti dilanjutkan dengan siklus II.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan siklus I masih ada proses pembelajaran yang dianggap kurang, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama, hanya saja pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### 1) Siklus II Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 22 Maret 2021 pada pukul 11.20-12.05 (45 menit pelajaran) dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom*.

2) Siklus II Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pada pukul 10.30-11.15 (45 menit pelajaran) dengan pembelajaran dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom*.

3) Siklus II Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin, 29 Maret 2021 pada pukul 11.20-12.05 (45 menit pelajaran) dengan menggunakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom*.

c. Observasi

Perubahan keaktifan dan aktivitas peserta didik pada siklus II kearah yang lebih positif, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan keempat 27 orang. Pertemuan kelima 28 orang dan pertemuan keenam 28 orang. Presentase rata-rata kehadiran peserta didik mencapai 96%.
- 2) Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada pertemuan keempat 24 orang. Pertemuan kelima 26 orang dan pertemuan keenam 27 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang menyimak pembelajaran sebesar 92%.
- 3) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan keempat 15 orang. Pertemuan kelima 19 orang dan pada pertemuan keenam 19 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang mengajukan pertanyaan 63%.
- 4) Peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick* pada pertemuan keempat 24 orang pada pertemuan kelima 25 orang dan pada pertemuan keenam meningkat menjadi 27 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* sebesar 90%
- 5) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan keempat 3 orang, pertemuan kelima 2 orang dan pada pertemuan keenam 1 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 7%.
- 6) Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru pada pertemuan keempat 17 orang. Pertemuan kelima 18 orang. Dan pertemuan keenam 18 orang. Presentase rata-rata peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru sebesar 63%.

d. Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan tindakan-tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Rangkaian kegiatan pada siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi hingga refleksi mengalami kemajuan positif. Setelah melalui perbaikan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar meningkat serta aktivitas peserta didik menjadi lebih positif.

Peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang dapat dilihat dari tabel perbandingan frekuensi dan presentase motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang.



**Perbandingan Frekuensi dan Presentase Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang Siklus I dan Siklus II.**

Rentang (%)	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
86-100	0	0%	10	36%	Sangat tinggi
76-85	2	7,1%	12	43%	Tinggi
60-75	18	64,3%	6	21%	Sedang
55-59	8	28,6%	0	0%	Rendah
≤54	0	0%	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	28	100%	28	100%	
	Rata-rata	68%	Rata-rata	84%	

Sumber: Hasil penelitian

Perubahan keaktifan dan aktivitas peserta didik kearah positif ini menunjukkan adanya keinginan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini membuat peserta didik menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap Mata Pelajaran Sejarah

#### **D. KESIMPULAN**

Penelian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang telah menuai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Pinrang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil angket peserta didik dan hasil observasi aktivitas peserta didik selama penelitian. Dari perolehan angket pada siklus I menghasilkan persentase rata-rata motivasi belajar 68% berada dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata motivasi belajar 84% berada dalam kategori sedang. Peningkatan belajar sejarah peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 16%. Hasil ini diperoleh dari pengurangan antara persentase rata-rata siklus II ke persentase rata-rata siklus I.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraeny, N., & Awaru, A. O. T. (2018). Upaya Guru Sosiologi Dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Model-Model Pembelajaran Di Sma Negeri Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 74-78.
- Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Bahri, B. (2015). Kurikulum Pendidikan Sejarah di Amerika Serikat. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 70-81.

- Budianto, E. (2014). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah melalui penerapan model pembelajaran talking stick dikelas XII IPS 6 SMA NEGERI 1 Mangkutana*.
- Hariati, H., & Syukur, M. (2019). Minat Masyarakat Melanjutkan Perguruan Tinggi Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sosialisasi*, 30–35.
- Madjid, S. (2016). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Universitas Negeri Makassar.
- Marianingsih, N. (2018). *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Mustami, K. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Aynat Publishing.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, 3, 74.
- Syukur, M., & Kesuma, A. I. (2018). Mix Rationality in Weavers Economic Activities in Wajo Regency-South Sulawesi Province. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*.
- Tati, A. D. R., Rohana, R., Said, M., Ahmad, W. K., Bahri, B., & Fatmawati, S. (2019). *Influence of Inquiry Method with Library Utilization of Social Studies Learning Outcomes*.
- Wahyuni, S., Kundera, I. N., & Gagaramusu, Y. (2013). Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1, 66.